

Implementasi Metode Blended Learning dalam Pembelajaran Al Qur'an dan Al Hadits

Yuyun Yunita

E-mail: yuyunyunita@metrouniv.ac.id

Institut Agama Islam Negeri Metro

Abstract

The research aims to find out how the implementation of Blended Learning learning methods in learning Al-Qur'an Hadith, besides that it also includes the meaning of Blended Learning, the concept of Blended Learning, the characteristics of Blended Learning, the principles of Blended Learning, the components of Blended Learning, as well as the advantages and disadvantages this Blended Learning method. The method used in this research is the library research method. The use of the Blended Learning learning method requires teachers and students to have high readiness, willingness, and enthusiasm for learning. For example, online learning requires teachers and students to be able to use IT/technology and when offline learning requires teachers and students to be able to maximize it, with various existing facilities and supporting factors.

Keywords: Implementation, Blended Learning, Al-Qur'an, Hadith.

Abstrak

Penelitian mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode pembelajaran Blended Learning dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, selain itu juga mencakup pengertian Blended Learning, konsep Blended Learning, karakteristik Blended Learning, prinsip-prinsip Blended Learning, komponen Blended Learning, serta kelebihan dan kekurangan metode Blended Learning ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka (library research). Penggunaan metode pembelajaran Blended Learning ini menuntut guru dan siswa untuk memiliki kesiapan, kemauan, dan semangat belajar yang tinggi. Misalnya untuk pembelajaran daring menuntut guru

dan siswa untuk bisa menggunakan IT/Teknologi dan pada saat pembelajaran luring menuntut guru dan siswa untuk bisa memaksimalkannya, dengan berbagai fasilitas dan faktor pendukung yang ada.

Kata Kunci : *Implementasi, Blended Learning, Al-Qur'an, Hadits*

Pendahuluan

Pada tanggal 24 Maret 2020 Mendikbud menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang menyatakan bahwa untuk setiap Satuan Pendidikan selama Masa Darurat Covid-19 agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan dari rumah secara daring (online) dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19. Peralihan kondisi ini membuat lembaga satuan pendidikan memikirkan strategi dan metode yang tepat agar proses pembelajaran secara daring bisa dilaksanakan dengan baik, serta tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai yang diharapkan. Salah satunya adalah pengupayaan dalam meningkatkan hafalan hadits peserta didik sebagai salah satu aspek keberhasilan dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Setiap lembaga pendidikan berbeda-beda dalam menyikapi persoalan ini mengingat kompleksnya permasalahan tersebut, karena kebijakan yang diambil akan sangat menentukan hasil yang akan dicapai. Oleh sebab itu, setiap kebijakan yang akan diterapkan harus mempertimbangkan berbagai aspek terutama tujuan yang akan dicapai. Selain itu, yang tidak kalah penting adalah mempertimbangkan dari aspek siswa dan guru, sampai pertimbangan materi serta sarana dan prasarana. Salah satu langkah atau kebijakan yang diambil oleh sebagian lembaga pendidikan di Indonesia adalah dengan menerapkan kebijakan *blended learning*.¹

Menurut Rooney Metode pembelajaran *blended learning* adalah pengembangan dari model *e-learning*, dimana menggabungkan model pembelajaran *e-Learning* dengan

¹ Peni Nursyamsiah, "Efektivitas Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Hafalan Hadis Peserta Didik Di SDIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau," *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (30 September 2021): 160-61, <https://doi.org/10.19105/rjpai.v2i2.4833>.

model pembelajaran konvensional atau tatap muka (face to face). Kemudian, Whitelock & Jelfs (2003), memberi tiga pengertian terhadap metode pembelajaran blended learning ini, yaitu : 1). *The integrated combination of traditional learning with web-based online approaches (drawing on the work of Harrison)*; 2). *The combination of media and tools employed in an e-Learning environment*; dan 3). *The combination of a number of pedagogic approaches, irrespective of learning technology use (drawing on the work of Driscoll)*. Berdasar pada ketiga pengertian tersebut, maka bisa dikatakan bahwa metode pembelajaran blended learning ialah suatu bentuk metode pembelajaran yang mengkombinasikan antara model pembelajaran online/berbasis web dengan model pembelajaran tradisional, melalui pemanfaatan media dan alat-alat yang dapat dipergunakan dalam pembelajaran e-learning.²

Dari paparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Metode Blended Learning Dalam Pembelajaran Al Qur'an Dan Al Hadits”.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka (library research) dengan sumber data berupa buku-buku referensi dan juga artikel-artikel jurnal ilmiah. Pada penelitian ini rangkaian kegiatannya meliputi pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, kemudian mengolah informasi yang sesuai serta diperlukan untuk menjawab semua rumusan masalah yang akan dipecahkan. Kemudian prosedur yang dilakukan pada saat penelitian studi pustaka ini yaitu: 1) menggali ide-ide umum terkait dengan penelitian, 2) mencari informasi yang akan mendukung topik dari penelitian, 3) mempertegas fokus penelitian dan mengorganisasikan bahan-bahan yang sesuai, 4) mencari dan menemukan sumber-sumber data berupa sumber pustaka utama yaitu buku serta artikel-artikel jurnal ilmiah, 5) melakukan re-organisasi bahan

² Rini Ekayati, “Implementasi Metode Blended Learning Berbasis Aplikasi Edmodo,” *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 4, no. 2 (5 Oktober 2018): 51, <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/2277>.

dan catatan kesimpulan yang berasal dari sumber data, 6) melakukan review terhadap informasi yang sudah dianalisis dan sesuai untuk membahas serta menjawab rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian, 7) memperkaya sumber data agar memperkuat analisis data 8) menyusun hasil penelitian dengan seksama.³

Pembahasan

A. Pengertian Blended Learning

Pada dasarnya blended learning merupakan suatu sistem belajar yang menggabungkan antara belajar tatap muka (face to face/klasikal) dengan belajar secara online (melalui penggunaan fasilitas/media internet). Terdapat beberapa pendapat yang berbeda oleh para ahli dalam menentukan presentase untuk masing-masing cara, baik yang bersifat tatap muka ataupun online. Sloan (dalam Avgerinou, 2008) mengatakan bahwa sebuah pembelajaran dikatakan menggunakan strategi Blended Learning apabila 30-80% dari desain dan implementasi pembelajaran baik dalam hal isi maupun penyampaiannya dilakukan secara online.⁴ Strategi pembelajaran blended learning sering disebut juga dengan strategi pembelajaran campuran.⁵

Selain Sloan terdapat pendapat ahli lainnya mengenai blended learning, yaitu Driscoll & Carlier menyatakan bahwa blended learning adalah mengintegrasikan atau

³ Lilik Tahmidaten dan Wawan Krismanto, "Permasalahan Budaya Membaca Di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya)," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 1 (24 Januari 2020): 25, <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>.

⁴ Annisa Ratna Sari, "Strategi Blended Learning Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 11, no. 2 (1 Desember 2013): 34, <https://doi.org/10.21831/jpai.v11i2.1689>.

⁵ Aniqoh Ahmad Abdurrahim dan Sri Astuti Nugroho, "Strategi Pembelajaran Guru Pada Blended Learning Mapel Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas XI Di MAN Purworejo," *Al Ghazali* 4, no. 2 (2021): 106, https://doi.org/10.52484/al_ghazali.v4i2.238.

menggabungkan program belajar dalam format yang berbeda dalam mencapai tujuan umum. Blended learning adalah suatu himpunan dari berbagai strategi dalam pembelajaran atau suatu proses menyatukan berbagai metode dalam pembelajaran dengan cara menyatukan sumber-sumber vital dan juga fisik. Sehingga dapat dikatakan bahwa blended learning merupakan metode dalam pembelajaran yang menggabungkan dua ataupun lebih metode serta strategi belajar dalam rangka mencapai tujuan dalam pembelajaran. Kemudian Kurtus (2004) mendefinisikan bahwa “blended learning is a mixture of the various learning strategies and delivery methods that will optimize the learning experience of the user” atau dapat diartikan bahwa blended learning merupakan campuran dari berbagai strategi pembelajaran dan metode penyampaian yang akan mengoptimalkan pengalaman belajar bagi penggunaannya. Strategi blended learning memberikan kemungkinan sebagai sumber belajar secara online, diutamakan berbasis web maupun blog tanpa meninggalkan kegiatan secara tatap muka.⁶

Kelebihan dari strategi ini yaitu: 1) flexibility, 2) participation, 3) pembelajaran memiliki waktu pembelajaran yang lebih banyak (Marsh, 2012). Sedangkan tujuannya ialah memberikan peluang kepada berbagai karakteristik siswa agar terjadi belajar secara mandiri, berkelanjutan, dan berkembang sepanjang hayat, sehingga belajar akan menjadi efektif, lebih efisien dan lebih menarik (Rooney, 2003). Blended learning membuktikan efektifitas yang dapat meningkatkan kualitas hasil belajar. Metode ini diharapkan dapat mendorong terbukanya pengetahuan dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif, serta mampu menjawab tantangan perubahan juga perkembangan zaman.⁷

⁶ Siti Istiningsih dan Hasbullah Hasbullah, “Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan,” *Jurnal Elemen* 1, no. 1 (13 Maret 2015): 51, <https://doi.org/10.29408/jel.v1i1.79>.

⁷ I. Ketut Darma, I. Gede Made Karma, dan I. Made Anom Santiana, “Blended Learning, Inovasi Strategi Pembelajaran Matematika Di Era Revolusi Industri 4.0 Bagi Pendidikan Tinggi,”

B. Konsep Blended Learning

Berdasarkan pada klasifikasinya blended learning sebagaimana yang dikemukakan oleh Eko Risdianto memiliki empat tipe yaitu Rotation Model, Flex Model, Self-blend Model, dan Enriched-Virtual Model. Rotation model sendiri mempunyai sub-bab klasifikasi tersendiri yaitu 1) Station-Rotation Model (rotasi stasiun) 2) Lab-Rotation Model 3) Flipped-Classroom Model 4) Individual-Rotation Model.

- a) Tipe Rotation Model sub station rotation, apabila melakukan pembelajaran secara online menggunakan Edmodo maka model rotasi ini membutuhkan peran dari semua siswa/mahasiswa yang ada. Dalam artian, bahwa model ini diarahkan untuk suatu kelas ketika dalam proses pembelajaran serta siswa diatur sedemikian rupa untuk membuat kelompok. Hingga dari kelompok tersebut guru ataupun dosen dapat memberikan materinya secara rotasi pada kelompok.
- b) Lab Model hampir mirip seperti Station Model namun pada saat pembelajaran online semua siswa/mahasiswa harus berada dalam laboratorium komputer dan sudah tentu instansi yang menggunakan model tersebut medianya terpenuhi.
- c) Flip-Model Rotation sedikit memiliki perbedaan dengan kedua model yang sudah dijelaskan sebelumnya, dimana materi yang tersedia di web ataupun platform pembelajaran online salah satunya adalah Edmodo. Sedangkan dari segi praktik dilakukan di lapangan.
- d) Model Individual-Rotation dirotasikan dengan cara perorangan, dimana siswa/ mahasiswa menyesuaikan diri secara bergiliran. Model ini sangatlah tepat untuk melihat kondisi kejiwaan atau psikologis siswa, tetapi jika diterapkan pada satu model murni selama satu semester maka sangat tidak

PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika 3 (28 Februari 2020): 530.

disarankan. Hal ini dikarenakan sangat terkait pada waktu, tempat, jalur dan juga kecepatan.⁸

C. Karakteristik Blended Learning

Pembelajaran dengan cara pendekatan blended learning sudah lama dipergunakan, terutama pada saat ditemukannya penemuan berupa komputer. Strategi pembelajaran pada awalnya hanya berupa belajar tatap muka melalui interaksi pengajar dengan pelajar secara langsung, namun setelah terdapat mesin cetak pendidikan mulai memanfaatkan media cetak. Demikian pula pada saat ditemukan media berupa audio visual, sumber pembelajaran mengkombinasikan antara pengajar, media cetak, dan juga audio visual. Blended learning muncul setelah berkembangnya teknologi informasi, dimana hal ini dapat memfasilitasi siswa dengan berbagai sumber pembelajaran yang bisa diakses baik offline maupun online. Pembelajaran dilakukan dengan menggabungkan metode belajar secara tatap muka dengan teknologi cetak, teknologi audio, audio-visual, komputer, dan teknologi e-learning (mobile learning).⁹

Dalam blended learning, terdapat beberapa karakteristik tertentu diantaranya :

- a) Proses pembelajaran yang menggabungkan berbagai metode pembelajaran, gaya pembelajaran serta penggunaan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi dan komunikasi.
- b) Penggabungan antara pembelajaran mandiri secara online dengan pembelajaran tatap muka.
- c) Pembelajaran didukung dengan metode belajar yang efektif dari cara penyampaian, cara belajar dan juga gaya pembelajaran.

⁸ Utami Maulida, "Konsep Blended Learning Berbasis Edmodo Di Era New Normal," *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 3, no. 02 (29 Agustus 2020): 132, <https://doi.org/10.51476/dirasah.v3i02.192>.

⁹ Agus Akhmadi, "Penerapan Blended Learning Dalam Pelatihan," *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* 15, no. 1 (11 Juni 2021): 82, <https://doi.org/10.52048/inovasi.v15i1.214>.

- d) Dalam blended learning orang tua dan guru juga mempunyai peran penting dalam pembelajaran anak didik, guru yang merupakan fasilitator sedangkan orang tua berperan sebagai motivator dalam pembelajaran anaknya.¹⁰

Sedangkan Egbert dan Hanson Smith juga memberikan pendapat mengenai karakteristik blended learning, yaitu : 1) Peserta didik memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara sosial dan bernegosiasi. 2) Peserta didik memiliki cukup waktu dan umpan balik. 3) Peserta didik dibimbing untuk menghadiri proses pembelajaran dengan penuh perhatian. 4) Peserta didik bekerja dalam suasana yang ideal yaitu tingkat stres atau kecemasan yang rendah.¹¹

D. Prinsip-Prinsip Blended Learning

Prinsip-prinsip dalam blended learning yaitu komunikasi antara pertemuan pembelajaran tatap muka dengan komunikasi secara online. Konsep dalam pembelajaran ini memberikan kesan yang sangat sederhana, namun lebih kompleks dalam penggunaannya. Oleh karena itu, perlu dilakukan oleh para pendidik dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Prinsip-prinsip blended learning berdasarkan pendapat dari Garrison dan Faughan dalam Husamah penggunaannya yaitu : 1) Pemikiran dengan menggabungkan pembelajaran online dengan pembelajaran tatap muka. 2) Pemikiran ulang yang mana dalam mendesain pembelajaran ingin melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. 3) Mengatur ulang pembelajaran tradisional.¹²

Salah satu prinsip dalam blended learning yang sering digunakan adalah blended learning yang berbasis proyek. Dengan menggunakan prinsip ini diharapkan hubungan antara

¹⁰ Walib Abdullah, "Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran," *FIKROTUNA* 7, no. 1 (29 Juli 2018): 862, <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3169>.

¹¹ Nunung Nurhadi, "Blended Learning Dan Aplikasinya Di Era New Normal Pandemi Covid 19," *AGRIEKSTENSIA: Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian* 19, no. 2 (2 Desember 2020): 124.

¹² Abdullah, "Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran," 862.

materi pelajaran, teknologi dan pedagogi memiliki kekuatan serta daya tarik untuk menumbuhkan kreativitas dalam diri siswa/mahasiswa.¹³

E. Komponen Blended Learning

Dari berbagai pendapat ahli mengenai pengertian blended learning, maka blended learning memiliki tiga komponen dalam pembelajaran yang dipadukan menjadi satu bentuk pembelajaran yaitu blended learning. Komponen-komponen tersebut terdiri dari :

- a) Online Learning. Online learning adalah salah satu dari komponen blended learning, dimana online learning memanfaatkan internet sebagai salah satu sumber dalam pembelajaran. Online learning menggunakan teknologi Internet, intranet, dan hal-hal berbasis web dalam mengakses materi pembelajaran hingga memungkinkan terjadinya interaksi dalam pembelajaran.
- b) Pembelajaran Tatap Muka. Pembelajaran secara tatap muka adalah salah satu komponen dalam blended learning, dimana dalam pembelajaran tatap muka siswa bisa lebih memperdalam apa yang sudah dipelajarinya melalui online learning. Begitupun sebaliknya, menggunakan online learning untuk lebih memperdalam materi yang telah diajarkan melalui pembelajaran tatap muka.
- c) Belajar Mandiri . Belajar mandiri merupakan proses belajar dimana peserta didik memegang kendali atas pengambilan keputusan terhadap kebutuhan belajarnya, namun tetap dengan sedikit memperoleh bantuan dari guru atau instruktur. Belajar mandiri juga merupakan salah satu komponen dalam blended

¹³ Wahyudi Wahyudi, Indri Anugraheni, dan Adi Winanto, "Pengembangan Model Blended Learning Berbasis Proyek Untuk Menunjang Kreatifitas Mahasiswa Merancang Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar," *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)* 6, no. 2 (1 Maret 2018): 71, <https://doi.org/10.25273/jipm.v6i2.1766>.

learning, sebab dalam pembelajaran online didalamnya terjadi proses belajar secara mandiri.¹⁴

Blended learning memiliki kunci elemen dalam pembelajaran, dimana menurut Carman (2005, 2) ada lima elemen, yaitu Live Event, Online Content, Collaboration, Assessment, dan Reference Material. Komponen dasar dalam blended learning terdiri dari pembelajaran secara tatap muka dan juga pembelajaran secara online. Pembelajaran secara tatap muka menekankan pada penyampaian materi pembelajaran yang dilakukan oleh dosen kepada siswanya dalam lingkungan ruang kelas.¹⁵

F. Implementasi Blended Learning Dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist disesuaikan dengan pembelajaran campuran/blended learning yang dianjurkan oleh pemerintah, langkah awal dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu guru harus bisa membuat strategi/metode yang sesuai dengan pembelajaran baik secara daring (online) maupun luring (offline/tatap muka). Pembelajaran campuran atau blended learning juga memiliki makna yaitu suatu pembelajaran yang mana menggunakan cara berbeda dalam proses penyampaian materi atau dalam proses pelaksanaan pendidikan dan pembelajarannya. Dalam praktik secara langsung, guru maupun siswa harus memiliki kesiapan untuk menghadapi pelaksanaan pembelajaran yang baru dan berbeda dengan pembelajaran sebelumnya. Terutama dalam hal mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, dimana dalam proses pelaksanaan

¹⁴ Hasbullah Hasbullah, "Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Matematika Masa Depan," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 4, no. 1 (13 Agustus 2015): 68–69, <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i1.140>.

¹⁵ Galuh Alif Fahmi Rizki dan Abdul Gafur Daniamiseno, "Pengembangan Model Blended Learning Dengan Pendekatan Cooperative Mata Kuliah Ilmu Lingkungan," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 6, no. 1 (24 April 2019): 44, <https://doi.org/10.21831/jitp.v6i1.15560>.

pembelajarannya lebih mengarah pada praktik atau hafalan terkait surah-surah Al-Qur'an maupun Hadist. Sehingga siswa sangat memerlukan kesiapan, kemauan, dan semangat belajar. Guru haruslah mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran campuran/blended learning serta harus mengetahui cara untuk meminimalisir faktor penghambat tersebut dan memaksimalkan faktor pendukung yang ada. Dalam pelaksanaan pembelajaran baik secara daring maupun luring sebaiknya siswa maupun guru harus memiliki kesiapan dan kemampuan yang mendukung dalam pembelajaran, misalnya ketika pembelajaran secara daring, siswa maupun guru diharapkan memiliki kemampuan/kualitas yang baik mengenai IT/teknologi. Sehingga akan memudahkan penyampaian dan penerimaan suatu materi pembelajaran secara daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara luring, baik siswa maupun guru diharapkan mampu bekerja sama untuk memaksimalkannya, dengan menggunakan sarana dan prasarana, fasilitas yang ada, serta faktor pendukung lainnya sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan adanya faktor pendukung maupun penghambat, guru harus tetap bisa memotivasi siswa agar tetap semangat dalam menuntut ilmu dan mengikuti pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.¹⁶

Sebagaimana yang telah kita ketahui bersama, bahwa implementasi blended learning juga berdampak positif pada kemajuan pendidikan. Dengan sistem blended learning siswa serta orang tua bisa mencari materi pelajaran dimana saja dan juga kapan saja. Selain itu, blended learning juga memberi kemudahan pada guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan waktu yang lebih efisien dan efektif. Walaupun memberikan kemudahan dalam mengakses, namun sistem blended learning juga mempunyai sisi kelemahan. Dimana tidak semua siswa dalam setiap kelas

¹⁶ Aniqoh Ahmad Abdurrahim dan Sri Astuti Nugroho, "Strategi Pembelajaran Guru Pada Blended Learning Mapel Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas XI Di MAN Purworejo," *Al Ghazali* 4, no. 2 (2021): 111-12, https://doi.org/10.52484/al_ghazali.v4i2.238.

memiliki fasilitas yang memadai untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, mau tidak mau gurulah yang harus menjemput bola yaitu mendatangi siswa-siswa yang tidak mempunyai telepon pintar. Selain itu, para orang tua menjadi sulit mendampingi putra-putrinya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena sebagian besar pekerjaan orang tua adalah sebagai wiraswasta. Itulah mengapa, sebagian besar dari orang tua merasa bingung dan juga belum merasa mahir dalam menggunakan aplikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selain dari permasalahan tersebut, blended learning juga memerlukan akses internet yang stabil atau kuota yang memadai agar saat proses belajar mengajar tidak terputus yang tentunya hal itu ikut menjadi penghambat apabila kuota dan jaringan internet tidak dalam keadaan stabil.¹⁷ Secara lebih terperinci, implementasi blended learning adalah sebagai berikut:

- a) Kuliah Online. Tahapan dalam perkuliahan online diawali dengan pengenalan metode pembelajaran yaitu blended learning. Dosen bisa berinteraksi dengan setiap mahasiswa secara personal, dimana hanya dosen dan mahasiswa yang bersangkutan saja yang akan terlibat. Tetapi ini semua terjadi bukannya tanpa kendala, koneksi/jaringan internet sering kali menjadi kendala. Seringkali dosen harus mempersiapkan modem sendiri untuk persiapan apabila jaringan wifi yang digunakan tiba-tiba hilang.
- b) Kuliah Tatap Muka. Kuliah secara tatap muka adalah bagian dari model pembelajaran blended learning yang dilaksanakan dalam kelas, dengan meminta para mahasiswa untuk membawa laptop masing-masing ataupun android yang dapat disambungkan ke data internet. Selain cara tersebut, juga bisa dengan cara menempatkan mereka ke dalam kelompok dengan menggunakan satu laptop di setiap kelompok. Ini

¹⁷ Fajar Budiyo, "Implementasi Blended Learning di Masa Pandemi Covid 19," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*, no. 0 (5 September 2020): 11, <http://research-report.umm.ac.id/index.php/psnpb/article/view/3640>.

semua dilakukan karena tidak semua mahasiswa mempunyai laptop. Setelah itu, dilakukan diskusi bersama oleh dosen dengan mahasiswa dan antara mahasiswa dengan mahasiswa lainnya dalam suatu kelompok.¹⁸

Terdapat beberapa tahapan dalam penggabungan blended learning. The key steps involved in designing for Blended Learning should be considered well in advance, and include (Saliba et al., 2013): 1) Planning for integration of Blended Learning principles in your unit 2) Designing the learning activities and assessment and developing them as required 3) Implementing the Blended Learning design 4) Evaluating the effectiveness of your Blended Learning designs 5) Making improvements for the next time you teach your blended unit. Dengan demikian, dalam proses penggabungan suatu metode, tahapan-tahapan tersebut sangatlah diperlukan supaya menghasilkan metode pembelajaran yang baik serta optimal. Oleh sebab itu, blended learning bisa dikatakan sebagai hasil dari penggabungan dengan melalui suatu proses yang terstruktur. Semua ini karena model pembelajaran blended learning sesuai jika dipergunakan menjadi sebuah metode dalam layanan bimbingan juga konseling. Menurut (Neumeier, 2005) The most important aim of a Blended Learning design is to find the most effective and efficient combination of the two modes of learning for the individual learning subjects, contexts and objectives (Neumeier, 2005). Berdasarkan pendapat tersebut, jika blended learning dapat diterapkan/diimplementasikan secara optimal, maka metode ini bisa meningkatkan bermacam potensi dan juga kemampuan siswa.¹⁹

¹⁸ Rini Ekayati, "Implementasi Metode Blended Learning Berbasis Aplikasi Edmodo," *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 4, no. 2 (5 Oktober 2018): 53–54, <https://doi.org/10.30596/edutech.v4i2.2277>.

¹⁹ Caraka Putra Bhakti dan Shopyan Jepri Kurniawan, "Konsep Psikoedukasi Berbasis Blended Learning bagi Remaja di Masa Pandemi Covid-19," *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, no. 0 (9 September 2020): 56.

G. Kelebihan dan Kekurangan Blended Learning

Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa blended learning lebih menghasilkan jika dibandingkan dengan pembelajaran biasa yaitu dengan sistem tatap muka ataupun dengan sistem pembelajaran secara online. Tingkat fektifitas tersebut dibantu dengan kelebihan yang ada dalam blended learning, sebagai berikut:

- a) Penyampaian dalam proses pembelajaran bisa dilakukan kapan saja dan juga dimana saja dengan cara memanfaatkan sistem jaringan internet.
- b) Peserta didik mempunyai kebebasan untuk mempelajari materi/bahan ajar secara mandiri dengan memanfaatkan bahan ajar yang tersimpan secara online.
- c) Kegiatan diskusi berlangsung secara online/offline serta diluar jam pelajaran, baik antara peserta didik dengan guru maupun antar peserta didik itu sendiri.
- d) Pengajar memiliki kebebasan mengelola serta mengendalikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa diluar jam pelajaran.
- e) Pengajar memiliki kebebasan meminta kepada peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran, sebelum pembelajaran secara tatap muka berjalan dengan menyiapkan tugas-tugas pendukung.
- f) Target keberhasilan dari materi-materi ajar dapat dicapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
- g) Pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan tidak kaku.

Tentunya, pembelajaran dengan metode blended learning selain memiliki kelebihan-kelebihan juga memiliki kekurangan-kekurangan, antara lain:

- a) Pengajar harus memiliki keterampilan dalam mengoperasikan e-learning.
- b) Pengajar harus menyediakan waktu untuk mengembangkan dan juga mengelola pembelajaran dengan sistem e-learning, misalnya mengembangkan materi, menyiapkan assesment, melakukan penilaian,

- juga menjawab ataupun memberikan pernyataan dalam forum yang disampaikan oleh peserta didik.
- c) Pengajar harus menyediakan referensi-referensi digital untuk acuan peserta didik dan referensi digital yang terintegrasi dengan pembelajaran offline/tatap muka
 - d) Tidak meratanya sarana dan prasarana pendukung serta rendahnya pemahaman tentang teknologi. Sedangkan dalam metode ini diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai oleh pengajar demi memaksimalkan potensi dalam blended learning.²⁰

Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode pembelajaran Blended Learning yang merupakan perpaduan antara model pembelajaran daring/ online/ e-learning dan model pembelajaran luring/ tatap muka, dijadikan sebagai solusi untuk menghadapi keadaan saat ini yang tidak memungkinkan untuk dilangsungkan pembelajaran secara luring/ tatap muka seutuhnya. Maka dalam hal ini guru dan siswa dituntut agar memiliki kesiapan dalam menghadapi pelaksanaan pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Diantaranya guru harus kreatif dalam menarik minat siswa pada pembelajaran online, terlebih karena terkait dengan Al-Qur'an dan Hadits yang pasti banyak praktik dan hafalannya. Sedangkan dalam kesempatan dilaksanakannya pembelajaran luring/ tatap muka, guru dan siswa harus saling bekerjasama dalam memaksimalkan kesempatan dan fasilitas yang tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Walib. "Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran." *FIKROTUNA* 7,

²⁰ I Ketut Widiara, "Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital" 2, no. 2 (2018): 55.

no. 1 (29 Juli 2018): 855-66.
<https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3169>.

Abdurrahim, Aniqoh Ahmad, dan Sri Astuti Nugroho.
 "Strategi Pembelajaran Guru Pada Blended Learning
 Mapel Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas XI Di MAN
 Purworejo." *Al Ghazali* 4, no. 2 (2021): 99-113.
https://doi.org/10.52484/al_ghazali.v4i2.238.

— — —. "Strategi Pembelajaran Guru Pada Blended Learning
 Mapel Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas XI Di MAN
 Purworejo." *Al Ghazali* 4, no. 2 (2021): 99-113.
https://doi.org/10.52484/al_ghazali.v4i2.238.

Akhmadi, Agus. "Penerapan Blended Learning Dalam
 Pelatihan." *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* 15, no. 1 (11
 Juni 2021): 78-87.
<https://doi.org/10.52048/inovasi.v15i1.214>.

Bhakti, Caraka Putra, dan Shopyan Jepri Kurniawan. "Konsep
 Psikoedukasi Berbasis Blended Learning bagi Remaja di
 Masa Pandemi Covid-19." *Prosiding Seminar Bimbingan
 dan Konseling*, no. 0 (9 September 2020): 52-60.

Budiyono, Fajar. "Implementasi Blended Learning di Masa
 Pandemi Covid 19." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan
 Biologi*, no. 0 (5 September 2020). <http://research-report.umm.ac.id/index.php/psnpb/article/view/3640>.

Darma, I. Ketut, I. Gede Made Karma, dan I. Made Anom
 Santiana. "Blended Learning, Inovasi Strategi
 Pembelajaran Matematika Di Era Revolusi Industri 4.0
 Bagi Pendidikan Tinggi." *PRISMA, Prosiding Seminar
 Nasional Matematika* 3 (28 Februari 2020): 527-39.

Ekayati, Rini. "Implementasi Metode Blended Learning
 Berbasis Aplikasi Edmodo." *EduTech: Jurnal Ilmu
 Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 4, no. 2 (5 Oktober 2018).
<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/2277>.

— — —. “Implementasi Metode Blended Learning Berbasis Aplikasi Edmodo.” *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 4, no. 2 (5 Oktober 2018). <https://doi.org/10.30596/edutech.v4i2.2277>.

Hasbullah, Hasbullah. “Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Matematika Masa Depan.” *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 4, no. 1 (13 Agustus 2015). <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i1.140>.

I Ketut Widiara. “Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital” 2, no. 2 (2018).

Istiningsih, Siti, dan Hasbullah Hasbullah. “Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan.” *Jurnal Elemen* 1, no. 1 (13 Maret 2015): 49–56. <https://doi.org/10.29408/jel.v1i1.79>.

Maulida, Utami. “Konsep Blended Learning Berbasis Edmodo Di Era New Normal.” *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 3, no. 02 (29 Agustus 2020): 121–36. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v3i02.192>.

Nurhadi, Nunung. “Blended Learning Dan Aplikasinya Di Era New Normal Pandemi Covid 19.” *AGRIEKSTENSIA: Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian* 19, no. 2 (2 Desember 2020): 120–28.

Nursyamsiah, Peni. “Efektivitas Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Hafalan Hadis Peserta Didik Di SDIT Mutiara Cendekia Lubuklinggau.” *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (30 September 2021): 156–73. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v2i2.4833>.

Rizki, Galuh Alif Fahmi, dan Abdul Gafur Daniamiseno. “Pengembangan Model Blended Learning Dengan Pendekatan Cooperative Mata Kuliah Ilmu Lingkungan.” *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 6, no. 1 (24 April 2019): 42–55. <https://doi.org/10.21831/jitp.v6i1.15560>.

- Sari, Annisa Ratna. "Strategi Blended Learning Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 11, no. 2 (1 Desember 2013). <https://doi.org/10.21831/jpai.v11i2.1689>.
- Tahmidaten, Lilik, dan Wawan Krismanto. "Permasalahan Budaya Membaca Di Indonesia (Studi Pustaka Tentang Problematika & Solusinya)." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 1 (24 Januari 2020): 22-33. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>.
- Wahyudi, Wahyudi, Indri Anugraheni, dan Adi Winanto. "Pengembangan Model Blended Learning Berbasis Proyek Untuk Menunjang Kreatifitas Mahasiswa Merancang Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar." *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)* 6, no. 2 (1 Maret 2018): 68-81. <https://doi.org/10.25273/jipm.v6i2.1766>.